

EFEKTIFITAS HEALTH EDUCATION DENGAN METODE KONVENSIONAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGENAI GAGAL GINJAL PADA REMAJA DI SMA X CIPUTAT

Riris Andriati¹, Heny Astuti², Safitri Rahayu³, Rita Dwi Pratiwi^{4*}, Gita Ayuningtyas⁵, Frida Kasumawati⁶

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

⁶Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

*korespondensi author: ritadwipratiwi@wdh.ac.id

ABSTRAK

Gagal ginjal adalah suatu kondisi di mana fungsi ginjal mengalami penurunan secara tiba-tiba. Data Riset Kesehatan Dasar Provinsi Banten tahun 2018 menunjukkan prevalensi penderita gagal ginjal kronik sebesar 0,2%. Salah satu metode *health education* bisa menggunakan metode konvensional, metode tersebut dipergunakan untuk pencegahan gagal ginjal pada remaja Tujuan: Untuk mengetahui efektifitas *health education* dengan metode konvensional terhadap pengetahuan dan sikap mengenai gagal ginjal pada remaja di SMA X Ciputat. Metode: penelitian ini menggunakan desain Quasi eksperimental dengan rancangan *one grup pre-test and post-test*. Sampel penelitian ini berjumlah 90 responden. Menggunakan metode total sampling. Metode pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wilcoxon. Hasil Penelitian: berdasarkan uji Wilcoxon terdapat efektifitas *health education* metode konvensional pre-test/post-test nilai pengetahuan dan sikap sebesar (P-value 0,000/0,000 < 0,05). Kesimpulan: terdapat efektifitas *health education* dengan metode konvensional terhadap pengetahuan dan sikap mengenai gagal ginjal pada remaja di SMA X Ciputat. Saran: diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan remaja mengenai pencegahan gagal ginjal yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja untuk mengurangi angka kejadian gagal ginjal pada remaja SMA X Ciputat. Kata Kunci: Gagal Ginjal, Metode Konvensional, Pengetahuan, Sikap, Remaja

EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATION WITH CONVENTIONAL METHODS ON KNOWLEDGE AND ATTITUDE REGARDING KIDNEY FAILURE IN GRADE XI ADOLESCENTS IN SMA X CIPUTAT

ABSTRACT

Kidney failure is a condition in which kidney function suddenly decreases. Data from the Basic Health Research of Banten Province in 2018 showed that the prevalence of chronic kidney failure sufferers was 0.2%. One method of health education is the conventional method, which is used to prevent kidney failure in adolescents. Objective: To determine the effectiveness of health education with conventional methods on knowledge and attitudes about kidney failure in adolescents at SMA X Ciputat. Method: This study used a Quasi-experimental design with a one-group pre-test and post-test design. The sample of this study was 90 respondents. Using the total sampling method. The data collection method used a questionnaire sheet. The data analysis used in this study was Wilcoxon. Research Results: based on the Wilcoxon test, there was an effectiveness of conventional health education methods in pre-test/post-test knowledge and attitude values of (P-value 0.000/0.000 < 0.05). Conclusion: There is an effectiveness of health education with conventional methods on knowledge and attitudes about kidney failure in SMA X Ciputat. Suggestion: It is expected to increase the insight and knowledge of adolescents regarding the prevention of kidney failure, which can

influence the knowledge and attitudes of adolescents to reduce the incidence of kidney failure in adolescents at SMA X Ciputat.

Keywords: Kidney Failure, Conventional Method, Knowledge, Attitude, Adolescents

PENDAHULUAN

Gagal ginjal adalah suatu kondisi di mana fungsi ginjal mengalami penurunan secara tiba-tiba. Keadaan ini terjadi ketika kemampuan ginjal untuk menghilangkan limbah metabolik tubuh atau menjalankan fungsi regulernya terganggu. Zat yang biasanya dikeluarkan melalui urine dapat menumpuk dalam cairan tubuh karena gangguan dalam proses eksresi renal, yang kemudian mengakibatkan disfungsi dalam fungsi endokrin dan metabolik, serta gangguan pada keseimbangan cairan, elektrolit, dan asam basa (Harmilah, 2020).

Menurut data Rikesdas bahwa jumlah penderita gagal ginjal pada kelompok usia 15-24 tahun sebesar 159.015 orang (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2020). Menurut prevalensi WHO, gagal ginjal di dunia menurut ESRD *Patients (End-Stage Renal Disease)* pada tahun 2017 sebanyak 2.786.000 orang, tahun 2018 sebanyak 3.018.860 orang dan tahun 2019 sebanyak 3.200.000 orang (Sari, Handian, & Lumadi, 2022).

Menurut Riset Kesehatan Dasar Provinsi Banten menunjukkan prevalensi penderita gagal ginjal kronik sebesar 0,2%, dengan prevalensi di Kota Serang sebesar 0,1% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2020). Prevalensi di rumah sakit umum daerah provinsi Banten penderita gagal ginjal kronik pada tahun 2022 sebanyak 156 orang (Artyasvati, 2023).

Pengetahuan dapat mempengaruhi kejadian gagal ginjal yang menunjukkan bahwa pengetahuan dikaitkan dengan peningkatan sikap manajemen diri. Meningkatnya pengetahuan gagal ginjal dalam segala aspek merupakan strategi penting untuk mencegah dan memperlambat perkembangan penyakit gagal ginjal (Adriani, et al., 2025). Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja dalam pencegahan gagal ginjal dengan cara *health education*. Salah satu metode *health education* adalah metode konvensional, yakni pola pembelajaran konvensional atau sering disebut dengan pendekatan pembelajaran klasik adalah sebuah pola pembelajaran yang menekankan pada otoritas pendidik dalam pembelajaran (Saragih & Sinurat, 2022).

METODE

Bentuk penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan desain Quasy eksperimental dengan rancangan *one grup pre-test and post-test*. Lokasi penelitian dilakukan di SMA X Ciputat. Penelitian ini mulai bulan Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini 90 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Total sampel pada penelitian ini 90 responden.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin pada Remaja di SMA X Ciputat (N=90)

Karakteristik Responden	N	%
Usia		
16 Tahun	13	28,9
17 Tahun	29	64,4
18 Tahun	3	6,7
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	27	60
Perempuan	18	40
Total	45	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden usia remaja dengan metode konvensional yang berusia 17 tahun 29 responden (64,4%) hampir setengahnya responden usia 16 tahun 13 responden (28,9%) dan sebagian kecil dari responden usia 18 tahun 3 responden (6,7%). Lebih dari setengahnya responden jenis kelamin dengan metode konvensional remaja yang berjenis kelamin laki-laki 27 responden (60%) dan hampir setengahnya jenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden (40%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Pre-Test dan Post-Test pada Remaja di SMA X Ciputat (N=90)

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	N	%	N	%
Baik	0	0	32	71,1
Cukup	6	13,3	13	28,9
Kurang	39	86,7	0	0
Total	45	100	45	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan *health education* dengan metode konvensional memberikan hasil sebagian besar kategori kurang 39 responden (86,7 %) sebagian kecil dari responden kategori cukup 6 responden (13,3%) dan tidak ada responden kategori baik 0 responden (0 %). Pengetahuan setelah diberikan *health education* dengan metode konvensional memberi hasil lebih dari setengahnya kategori baik 32 responden (71,1%) hampir setengahnya kategori cukup 13 (28,9%) dan tidak ada responden kategori kurang 0 responden (0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Pre-Test dan Post-Test pada Remaja di SMA X Ciputat (N=90)

Sikap	Pre-Test		Post-Test	
	N	%	N	%
Baik	2	4,4	28	62,2
Cukup	12	26,7	17	37,8
Kurang	31	68,9	0	0
Total	45	100,0	45	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sikap pre-test diberikan *health education* dengan metode konvensional lebih dari setengahnya responden kategori kurang 31 responden (68,9%) hampir setengahnya kategori cukup 12 responden (26,7%) dan hampir tidak ada responden kategori baik 2 responden (4,4%). sikap responden post-test diberikan *health education* dengan metode konvensional lebih dari setengahnya responden kategori baik 28 responden (62,2%) hampir setengahnya kategori cukup 17 responden (37,8%) dan tidak ada responden kategori kurang 0 responden (0%).

1. Analisa Bivariat

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Pengetahuan dan Sikap pada Remaja di SMA X Ciputat (N=90)

		Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	Df	Sig
Pengetahuan	Pre-test	.296	45	.000
	Post-test	.154	45	.008
Sikap	Pre-test	.348	45	.000
	Post-test	.193	45	.000

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *Kolmogorov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak normal, dimana data *pre-test* dan *post-test* sebagian besar memiliki nilai Sig 0,000 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dalam menganalisa data menggunakan uji *non-parametik Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 5. Perbedaan Efektifitas Health Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Gagal Ginjal Dengan Metode Konvensional Pada Remaja Di SMA X Ciputat

		N	Mean	Asymp.Sig
				(2-tailed)
Pengetahuan	Pre-test	45	2,76	0,000
	Post-test	45	7,47	0,000
Sikap	Pre-test	45	42,49	0,000
	Post-test	45	53,87	0,000

Tabel 6. Analisis Efektifitas Dengan Metode Konvensional Terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Remaja di SMA X Ciputat (N=90)

Variabel	N	Mean	Std. D	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-test</i> pengetahuan	45	1.578	0.583	0,000
<i>Post-test</i> pengetahuan	45			
<i>Pre-test</i> sikap	45	1.267	0.618	0,000
<i>Post-test</i> sikap	45			

Berdasarkan tabel 6 hasil analisa yang didapatkan dari *pre-test* dan *post-test* pengetahuan, hasil uji statistik yang digunakan untuk analisis yaitu *uji t paired sample test*, dengan nilai mean 1.578, nilai Std. D 0.583, nilai *pre-test* dan *post-test* sikap dengan nilai mean 1.267, Std. D 0.618 sedangkan metode *e-booklet* pada *pre-test* dan *post-test* pengetahuan dengan nilai mean 1.556, nilai Std. D 0.546, nilai *pre-test* dan *post-test* sikap dengan nilai mean 1.644, nilai Std. D 0.570 didapatkan nilai-nilai signifikan atau asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 karena nilai p - value $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap mengenai gagal ginjal pada remaja SMA X Ciputat memiliki efektifitas menggunakan metode konvensional.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas lebih dari setengahnya responden usia 17 tahun sebanyak 29 responden (64,4%). Sejalan dengan teori menurut Menurut World Health Organization (WHO, 2022) (Wold Health Organization, 2024) jumlah prevalensi remaja di dunia sekitar 1,2 miliar atau sekitar 18% dari total penduduk penghuni bumi. Dalam skala nasional, jumlah penduduk usia 10-24 tahun sebesar 66,74 juta jiwa atau 24,2% dari 275,77 juta total populasi pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2024).

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa lebih dari setengahnya responden jenis kelamin laki-laki 27 responden (60%). Penelitian ini sejalan dengan teori Utami (2018) menjelaskan bahwa pertumbuhan dan perkembangan sangat drastis di usia 12/13 sampai 17/18 tahun. Pada fase ini, remaja merasa tidak nyaman dengan perubahan yang terjadi pada anggota tubuhnya dan otot-ototnya mulai tumbuh. Pada laki-laki, perubahan seks primer ditandai dengan mimpi basah, sedangkan sekunder berupa perubahan suara, tumbuh rambut di daerah ketiak, kumis, jenggot dan alat kelamin. Sementara pada perempuan perubahan seks primer yaitu terjadi menstruasi pertama kali yang disebut menarche sedangkan perubahannya adalah pembesaran pada payudara dan pinggul yang membesar (Utami & Ayu, 2018).

2. Pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi metode konvensional

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas metode konvensional berdasarkan pengetahuan sebagian besar kategori kurang 39 responden (86,7 %). penelitian ini sejalan dengan Daryani et.al., 2021. dengan judul “Edukasi Terhadap Kepatuhan Pengaturan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa”.

3. Pengetahuan remaja sesudah diberikan edukasi metode konvensional

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi metode konvensional mayoritas lebih dari setengahnya kategori baik 32 responden (71,1 %). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mansouri et al., (2019) dengan judul “Comparison of The Effect of Multimedia and Booklet Methods on Quality of Life of Kidney Transplant Patients: A Randomized Clinical Trial Study” (Mansouri, Sayari, Dehghani, & Hosseini, 2020). Sehingga hasil penelitian rerata skor kualitas hidup keseluruhan pada kelompok meningkat secara signifikan,

4. Sikap remaja sesudah diberikan edukasi metode konvensional

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sikap sesudah diberikan edukasi metode konvensional mayoritas lebih dari setengahnya responden kategori baik 28 responden (62,2 %). Penelitian ini sejalan dengan Sirait, et.al., (2023) dengan judul “Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Gagal Ginjal Kronik (PGK) di Wilayah Desa Susukan Kabupaten Cirebon Tahun 2023” (Sirait, et al., 2023). Sehingga hasil penelitian ini gagal ginjal kronik banyak terjadi khususnya pada lansia seperti yang dibahas pada materi ini, dan masyarakat kurang mengerti tentang bahayanya gagal ginjal kronik dan kurang memahami cara pencegahan yang benar terkait masalah gagal ginjal.

5. Efektifitas *health education* dengan metode konvensional terhadap pengetahuan dan sikap.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat efektifitas *health education* yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan *health education* terhadap pengetahuan remaja dengan nilai signifikan 0,000. Penelitian ini sejalan dengan Mahyuvi et al., (2021) dengan judul “Improving the Compliance of Fluid Diet of Patients with Chronic Kidney Failure with Family Support-Based Health Education” (Mahyuvi & Hasina, 2021). Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan $p = 0,000$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kepatuhan diet cairan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan berbasis dukungan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat efektifitas *health education* yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan *health education* terhadap sikap remaja dengan nilai signifikan 0,000. Penelitian sejalan dengan Dewi et al., (2023) dengan judul “Upaya Pengenalan Faktor Risiko dan Pencegahan Gagal Ginjal Kronis” (Purqoti, Fatmawati, Arifin, & Iham, 2023). Sehingga hasil penelitian yang didapatkan nilai p -value yaitu 0,012 ($<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kesehatan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko penyakit gagal ginjal kronis, sehingga masyarakat diharapkan mampu melakukan upaya pencegahan secara mandiri.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden usia 17 tahun sebanyak 56 responden dan sebagian besar dari responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 48 responden.
2. Teridentifikasi pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi metode konvensional sebagian besar berkategori kurang sebanyak 39 responden (86,7%). Setelah diberikan edukasi metode konvensional lebih dari setengahnya berkategori baik sebanyak 32 responden (71,1%)
3. Teridentifikasi sikap remaja sebelum diberikan edukasi metode konvensional lebih dari setengahnya responden berkategori kurang 31 responden (68,9%). Setelah diberikan edukasi metode konvensional lebih dari setengahnya responden berkategori baik sebanyak 28 responden (62,2 %)
4. Teridentifikasi efektifitas *health education* dengan metode konvensional terhadap sikap di SMA X Ciputat dengan nilai p-value = 0,000 dengan hasil p-value tersebut artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

REFERENSI

- Adriani, V., Tuny, N., Dyah, D. T., Purwono, Tristiyaningrum, D., Aisah, S., . . . Vranada, A. (2025). Konsep Analisis Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 15(2), 285-296.
- Artyasvati, T. (2023). Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hipervolemia di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Banten. *Karya Tulis Ilmiah*. Serang, Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2020). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2022-2024*. Retrieved June 28, 2024, from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>
- Harmilah. (2020). *Buku : Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Perkemihan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Mahyuvi, T., & Hasina, S. N. (2021). Improving the Compliance of Fluid Diet of Patients with Chronic Kidney Failure with Family Support-Based Health Education. *Journal for Quality in Public Health*, 5(1), 348–353. doi:<https://doi.org/10.30994/jqph.v5i1.277>
- Mansouri, P., Sayari, R., Dehghani, Z., & Hosseini, F. N. (2020). Comparison of the Effect of Multimedia and Booklet Methods on Quality of Life of Kidney Transplant

Patients: A Randomized Clinical Trial Study. *Int J Community Based Nurs Midwifery*, 8(1), 12-22. doi:10.30476/IJCBNM.2019.73958.0

Purqoti, D. N., Fatmawati, B. R., Arifin, Z., & Iham. (2023). Upaya Pengenalan Faktor Risiko Dan Pencegahan Gagal Ginjal Kronis. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 6-10. doi:10.53860/losari.v5i1.118

Saragih, P., & Sinurat, H. (2022). Efektifitas Metode Pembelajaran Konvensional, Eksperimen, Demonstrasi dan Resitasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa. *NNOVATIVE: Research & Learning in Primary Education*, 2(2), 289-305.

Sari, D. A., Handian, F. I., & Lumadi, S. A. (2022). HUBUNGAN STATUS NUTRISI DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GJK DENGAN TERAPI PERITONEAL DIALISIS. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9).

Sirait, H. S., Lubbnah, S., Khasanah, Y. Y., Supriatin, Indragiri, S., Wahyuni, N. T., & Kurniasih, U. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Gagal Ginjal Kronik (PGK) Di Wilayah Desa Susukan Kabupaten Cirebon Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(7), 48–53. Retrieved from <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/468>

Utami, F. P., & Ayu, S. M. (2018). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

World Health Organization. (2024). *Mentransformasi Kesehatan Remaja: Laporan Komprehensif WHO tentang Kemajuan dan Kesenjangan Global*. Retrieved November 1, 2024, from [https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/01-11-2024-transforming-adolescent-health--who-s-comprehensive-report-on-global-progress-and-gaps#:~:text=Sekitar%201%2C3%20miliar%20\(16%\)%20populasi%20dunia%20adalah,usia%20lebih%20dewasa%20\(15%20hingga%2019%2](https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/01-11-2024-transforming-adolescent-health--who-s-comprehensive-report-on-global-progress-and-gaps#:~:text=Sekitar%201%2C3%20miliar%20(16%)%20populasi%20dunia%20adalah,usia%20lebih%20dewasa%20(15%20hingga%2019%2)